

## Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Agama Islam Pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI

Ismail

Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

Email: [Zubdaismail76@gmail.com](mailto:Zubdaismail76@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana mata kuliah Agama Islam di Universitas PGRI Indraprasta dapat membantu membina akhlak mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa mata kuliah Agama Islam dapat membantu membina akhlak mahasiswa melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran dan toleransi. Selain itu, dosen juga berperan penting dalam membina akhlak mahasiswa dengan memberikan keteladanan dan aktif mengajarkan nilai-nilai agama. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pembinaan akhlak siswa, seperti kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *pembinaan akhlak mahasiswa, mata kuliah Agama Islam, mahasiswa, Universitas Indraprasta PGRI.*

### Abstract

The purpose of this research is to analyze how the Islamic Religion course at Indraprasta PGRI University can help foster student morals. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the Islamic Religion course can help foster student morals through the application of religious values in everyday life, such as honesty, patience and tolerance. In addition, lecturers also play an important role in fostering student morals by setting an example and actively teaching religious values. However, there are still some obstacles in fostering student morals, such as the lack of awareness and interest of students in applying religious values in everyday life.

**Keywords:** *student moral development, Islamic Religion courses, students, Indraprasta PGRI University.*

### PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam membentuk karakter dan moral seseorang sangat menentukan dalam membangun generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Mata kuliah Agama Islam dapat menjadi sarana pembinaan akhlak mahasiswa. Universitas Indraprasta PGRI merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang memberikan mata kuliah Agama Islam sebagai salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswanya. Namun, masih perlu dilakukan analisis mengenai sejauh mana pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam di universitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga dapat membentuk karakter dan akhlak seseorang. Pembinaan akhlak siswa atau mahasiswa menjadi hal yang krusial dalam membangun generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dalam membina akhlak mahasiswa di perguruan tinggi.

"Kita tidak dapat mendidik orang menjadi sesuatu yang kita inginkan. Kita hanya dapat membantu mereka menemukan apa yang sebenarnya ada dalam diri mereka." - Galileo Galilei

Kutipan di atas menggambarkan bahwa pendidikan seharusnya tidak memaksakan kehendak, namun membantu siswa atau mahasiswa dalam menemukan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam dapat menjadi sarana dalam membantu mahasiswa menemukan nilai-nilai agama yang ada dalam diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam.

Dalam penelitian ini, beberapa sumber pustaka berikut dapat menjadi referensi dalam membahas pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam. Penelitian oleh (Sarwono, 2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran agama dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak mahasiswa, seperti sikap toleransi, kepedulian sosial, dan kejujuran. Penelitian oleh (Arfianto, 2019) yang menyebutkan bahwa mata kuliah Agama Islam dapat memberikan pemahaman dan pandangan hidup yang sehat bagi mahasiswa serta membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Dan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah, 2019) yang menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui mata kuliah Agama Islam dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui mata kuliah Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis terhadap pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang ada pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2009). Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang terdiri dari dosen, mahasiswa, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak melalui mata kuliah Agama Islam. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembinaan akhlak dan kondisi lingkungan yang ada di kampus. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang relevan seperti silabus mata kuliah, rencana pembelajaran, dan dokumen-dokumen terkait dengan pembinaan akhlak mahasiswa. Metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi cocok digunakan untuk menggali pemahaman tentang proses pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI.

## **HASIL DAN PEMBAHASA**

### **Urgensi Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan fokus utama ajaran Islam, karena salah satu misi utama Nabi Muhammad adalah menyempurnakan akhlak mulia. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan akhlak yang kuat sejak usia dini, dan semua perilaku dan aktivitas harus sejalan dengan ajaran Islam. Cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program pengembangan moral yang efektif.

Pembinaan Akhlak siswa menjadi perhatian utama dalam pendidikan tinggi. Dengan membina perkembangan moral, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Selain itu, pembinaan akhlak juga sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan akhlak yang kuat dan mulia. Ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan yang membutuhkan keberanian dan integritas moral. Dalam konteks akademik, pengembangan moral juga dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan prestasi belajar. Di samping itu, pembinaan akhlak juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami nilai-nilai agama dan keberagaman, sehingga dapat membantu membentuk karakter mahasiswa yang toleran dan

menghargai perbedaan. Dalam lingkungan perguruan tinggi yang heterogen, hal ini sangat penting untuk menciptakan atmosfer yang kondusif dan harmonis bagi semua mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan aspek moral dan karakter mahasiswa, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan akademik dan masyarakat pada umumnya.

### **Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Kuliah Agama Islam**

Pembinaan akhlak siswa melalui mata kuliah Agama Islam merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa. Pembinaan akhlak yang dilakukan melalui mata kuliah Agama Islam diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mata kuliah Agama Islam, mahasiswa diajarkan tentang ajaran agama yang meliputi aqidah (keyakinan), ibadah, akhlak, dan muamalah (hubungan sosial). Selain itu, siswa juga diajarkan tentang nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, toleransi, peduli sosial, dan sebagainya. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang komprehensif tentang Islam dan menanamkan dalam diri mereka pentingnya nilai-nilai kebaikan. Diharapkan dengan adanya mata kuliah Agama Islam, mahasiswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat dilakukan dengan mempelajari ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk. Selain membina akhlak siswa melalui mata kuliah Agama Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT juga dapat membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik dan selalu berbuat baik kepada sesama.

Peran guru dalam membina akhlak siswa melalui mata kuliah Agama Islam sangatlah penting. Guru berkewajiban mengajarkan ajaran agama dengan baik dan benar, serta memberi teladan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik dan selalu berbuat baik kepada orang lain. Membina akhlak siswa melalui mata kuliah Agama Islam merupakan cara yang efektif untuk membentuk akhlak dan akhlak yang baik pada diri siswa. Melalui pembinaan ini diharapkan siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

### **Analisis terhadap pembinaan akhlak siswa**

Analisis terhadap pembinaan akhlak siswa merupakan suatu proses evaluasi dan penilaian terhadap program pembinaan akhlak yang telah dilakukan pada siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan akhlak, sekaligus memberikan masukan dan saran untuk perbaikan di masa depan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam analisis terhadap pembinaan akhlak siswa antara lain:

#### **1. Analisis efektivitas program pembinaan akhlak**

Efektivitas program pembinaan akhlak dapat diukur dengan melihat apakah program tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta terhadap nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas program pembinaan akhlak: a) Tujuan Program: Program harus jelas dalam tujuannya dan memiliki fokus pada nilai-nilai akhlak yang ingin dikembangkan. Program harus juga mampu mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut; b) Desain Program: Program harus didesain dengan baik, termasuk menetapkan materi yang tepat, metode pengajaran yang sesuai, dan metode evaluasi yang efektif. Desain program harus disesuaikan dengan target peserta dan lingkungan sosial budaya yang ada; c) Tenaga Pengajar: Tenaga pengajar yang terampil dan berkompoten dalam bidang akhlak sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan baik. Tenaga pengajar harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang tepat, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta, dan memberikan dukungan untuk mencapai tujuan program; d) Sumber Daya: Program harus memiliki sumber daya yang cukup untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk sarana dan prasarana yang diperlukan, bahan-bahan pengajaran yang sesuai, dan dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan terkait; e) Evaluasi Program: Evaluasi program yang berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan efektivitas program dalam mencapai tujuan. Evaluasi program harus dilakukan dengan cara yang objektif dan dapat diandalkan untuk menentukan keberhasilan program dan

memperbaiki program di masa yang akan datang.

## **2. Analisis hambatan dan kendala yang ditemui dalam program pembinaan akhlak**

Beberapa hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam program pembinaan akhlak antara lain: Program pengembangan moral dapat menghadapi kendala dalam mengatasi perbedaan nilai dan budaya yang ada di masyarakat. Terkadang, nilai moral yang diinginkan oleh program tidak sesuai dengan nilai dan budaya yang ada di masyarakat sehingga sulit untuk diadopsi. Program pembinaan akhlak memerlukan sumber daya yang memadai, seperti tenaga pengajar, bahan ajar, serta sarana dan prasarana. Jika sumber daya terbatas dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program sehingga sulit untuk menjalankan program secara efektif. Kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak. Jika peserta tidak menyadari pentingnya nilai-nilai moral yang diajarkan dalam program, mereka mungkin tidak memperhatikan atau mengikuti program dengan baik sehingga kurang efektif. Jika suatu program tidak dievaluasi secara teratur, menjadi sulit untuk menentukan keefektifannya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Hal ini dapat menghambat terciptanya program yang sukses di masa depan.

## **3. Analisis keberhasilan dalam mencapai tujuan program pembinaan akhlak**

Keberhasilan dalam mencapai tujuan program pembinaan akhlak dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, seperti perubahan sikap, perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pembinaan akhlak antara lain:

- a. Survei Sikap: Survei sikap dapat dilakukan sebelum dan setelah program pembinaan akhlak untuk mengetahui perubahan sikap peserta terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam program.
- b. Observasi Perilaku: Observasi perilaku dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta yang dapat diamati dari aktivitas sehari-hari mereka setelah mengikuti program pembinaan akhlak.
- c. Tes Pengetahuan: Tes pengetahuan dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam program.
- d. Pengukuran Keterampilan: Pengukuran keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran tertentu, seperti uji praktik atau simulasi, untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan program pembinaan akhlak juga dapat dinilai dari dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, adanya peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat, peningkatan kerjasama dan toleransi antara sesama, serta penurunan angka tindak kekerasan dan kejahatan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan program pembinaan akhlak, perlu dilakukan desain program yang baik, penyampaian materi yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, evaluasi program yang teratur, dan keterlibatan semua pihak terkait, seperti tenaga pengajar, peserta, orangtua, dan masyarakat. Dengan demikian, program pembinaan akhlak dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta dan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap pembinaan akhlak siswa melalui mata kuliah Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak sangat penting dilakukan di lingkungan perguruan tinggi sebagai upaya untuk membentuk karakter mahasiswa yang baik. Mata kuliah Agama Islam dapat menjadi salah satu sarana pembinaan akhlak yang efektif, karena dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat, seperti diskusi dan studi kasus, dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak melalui mata kuliah Agama Islam. Selain itu, peran dosen sebagai fasilitator dan teladan dalam pembinaan akhlak juga sangat penting. Namun, perlu diingat bahwa pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab perguruan tinggi dan dosen, tetapi juga melibatkan peran aktif mahasiswa dalam mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai positif dalam diri mereka sendiri. Oleh karena itu, semua pihak harus bekerja sama dalam menjalankan pembinaan akhlak yang efektif demi terciptanya mahasiswa yang memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi akhlak dalam perspektif Alquran*. Amzah.
- Arfianto, D. , & R. D. (2019). Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 28-42., 7(1), 28-42.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan akhlak: relasi antara sekolah dengan keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1–20.
- Fitriyah, N. , & S. E. (2019). Fitriyah, N., & Sulistyowati, E. (2019). Pembinaan Akhlak Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-10. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-10.
- Sarwono, & M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 71-77.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media*. Diandra Kreatif.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Cet. ke-5. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Syar'i, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus.